

**PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI TERHADAP  
KEMUNGKINAN KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**Egi Mulyo Hadi Jatmoko  
2011102431345**



**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
JULI 2024**

**PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI TERHADAP  
KEMUNGKINAN KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar sarjana Manajemen  
Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Diajukan Oleh :**

**Egi Mulyo Hadi Jatmoko  
2011102431345**



**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
JULI 2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI TERHADAP**  
**KEMUNGKINAN KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN**  
**SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**Egi Mulyo Hadi Jatmoko**  
**2011102431345**

**Disetujui untuk diujikan**  
**Pada tanggal 25 Juni 2024**

**Pembimbing**



**Rahman Anshari, S.E., M.A.**  
**NIDN. 1111089401**

**Mengetahui,**  
**Koordinator Skripsi**



**Muhammad Iqbal Pribadi, S.E, M.B.A.**  
**NIDN. 115039601**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI TERHADAP**  
**KEMUNGKINAN KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN**  
**SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**Egi Mulyo Hadi Jatmoko**  
2011102431345

Diseminarkan dan Diujikan  
Pada tanggal 05 Juli 2024

Penguji I

Penguji II




**Sri Wahyuni Jamal, S.E., M.M.**  
NIDN. 1118129002



**Rahman Anshari, S.E., M.A.**  
NIDN. 1111089401

Mengetahui,  
Kepada Studi manajemen



  
**Prof. Iwan Susila, S.E., M.Si., Ph.D.**  
NIDN. 0620107201

# PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Egi Mulyo Hadi Jatmoko  
Nim : 2011102431345  
Program Studi : S1 Manajemen  
Judul Penelitian : **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan merupakan hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini

Samarinda, 23 Juni 2024  
Yang Membuat Pernyataan



Egi mulyo Hadi Jatmoko  
NIM. 2011102431345

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 41 perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan total data 197 annual report dan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan arsip (archival research). Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi, dengan melihat annual report dari Tahun 2018-2023 yang terdaftar di Bursa EFek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Metode pengolahan data penelitian ini yaitu menggunakan software IBM SPSS versi 25. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan dengan demikian temuan penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh negatif terhadap kesulitan.

Kata Kunci: ukuran dewan, kemungkinan kesulitan keuangan, perusahaan sektor industri barang konsumsi

## ***ABSTRACT***

This study aims to determine the effect of board size on the possibility of financial difficulties of companies in the consumer goods industry sector. The population in this study were all consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using purposive sampling technique. The samples used in this study were 41 companies in the consumer goods industry sector with a total data of 197 annual reports and company financial reports. This research uses a quantitative approach with archival research. The data collection technique used is the documentation method, by looking at the annual reports from 2018-2023 which are listed on the Indonesia EFek Exchange (IDX) through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the company's official website. The data processing method of this research is using IBM SPSS software version 25. The results in this study indicate that board size has no negative effect on financial distress, thus the findings of this study are in line with the hypothesis which states that board size has no negative effect on distress.

Keywords: board size, likelihood of financial distress, companies in the consumer goods industry sector

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji Syukur Kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi”. Pada Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Musiyam, M.T, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
2. Bapak Drs. M. Farid Wajdi, M.M., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
3. Bapak Prof. Ihwan Susila, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Bapak Rahman Anshari, S.E., M.A, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Sri Wahyuni Jamal. S.E., M.M, selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan saran dan masukkan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen serta staf-staf Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah memberikan ilmu dan bimbinganya selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Teman-teman angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, yang telah mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Bapak, Ibu dan keluarga tercinta yang telah mendukung penulis sehingga mampu mencapai tahap akhir untuk menyelesaikan studi S1 Manajemen di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu.

Kepada semua pihak, izinkanlah saya menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya beserta doa tulus, semoga segala pemberian yang telah diterima menjadi amal ibadah. *Amin*.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangannya, karya tulis ini saya dedikasikan untuk siapa pun yang membutuhkannya. Saya mengharapkan kritik konstruktif dan saran dari semua pihak guna penyempurnaan karya-karya saya di masa yang akan datang. Terima kasih

*Billahittaufiq Wal Hidayah*

Samarinda, 23 Juni 2024  
Penulis



Egi mulyo Hadi Jatmoko  
NIM. 2011102431345



# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Perumusan Hipotesis .....	3
1.6 Kerangka Pikir.....	3
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b> .....	5
2.1 Jenis Penelitian .....	5
2.2 Populasi dan Penentuan Sampel .....	5
2.3 Sumber Data.....	5
2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	5
2.6 Teknik Analisis Data .....	6
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	8
3.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	8
3.2 Stastistik Deskriptif .....	8
3.3 Uji Kesesuain Model .....	9
3.4 Uji Hipotesis.....	9
3.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	10
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	12
4.1 Kesimpulan .....	12
4.2 Keterbatasan Penelitian .....	12
4.3 Saran .....	12
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	13
<b>LAMPIRAN</b> .....	15

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Pemilihan Sampel.....	5
3.1 Statistik Deskriptif.....	8
3.2 Statistik Deskriptif.....	8
3.3 Kelayakan Model Regresi.....	9
3.4 Overall Model Fit.....	9
3.5 Persamaan Regresi Logistik .....	9
3.6 Cox and R Square dan Nagelkerke's R Square.....	10

# DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. 1 Kerangka Pikir.....	4

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
L. 1 Populasi Penelitian.....	15
L. 2 Sampel Penelitian .....	17
L. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	18
L. 4 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	18
L. 5 Hasil Uji Overall Model Fit .....	18
L. 6 Hasil Uji Persamaan Regresi Logistik.....	19
L. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	19
L. 8 Lembar Saran Dan Perbaikan Seminar Hasil Skripsi .....	20
L. 9 Hasil Turnitin.....	21

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor Industri barang konsumen menjadi bagian dari sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan di bidang ini terbilang sangat pesat. Industri ini sangat menarik karena menghasilkan berbagai produk yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari karena Indonesia menjadi Negara yang sangat besar dengan populasi yang cukup besar. Kebutuhan terhadap barang konsumsi di masyarakat bersifat konstan, sehingga menjadikan industri ini sebagai salah satu yang memiliki permintaan tertinggi. Industri barang konsumsi mencakup, antara lain, bisnis makanan dan minuman, farmasi, tembakau, kosmetik, dan kebutuhan rumah tangga (Puspitasari, 2023). Industri barang konsumsi memiliki kemampuan untuk menarik minat investor sehingga mereka dapat memanfaatkan setiap peningkatan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, perusahaan didirikan untuk memperoleh laba sebanyak mungkin agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Industri barang konsumsi sering menghadapi berbagai masalah dalam menjalankan usahanya. Dengan mempertimbangkan fenomena di atas, sektor barang konsumsi dipilih oleh para ahli karena dianggap tahan terhadap penurunan ekonomi global. Karena barang mampu memberikan kepuasan langsung kepada konsumen tanpa perlu melalui tangan produsen, konsumsi menjadi sangat terkait dengan kebutuhan dasar manusia. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah dewan direksi. Ukuran dewan direksi yang baik dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang tepat, mengelola risiko, dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Ukuran dewan direksi adalah gagasan yang bertujuan untuk memastikan dengan transparansi, akuntabilitas, dan integritas sambil menjunjung tinggi hak-hak pemegang saham, karyawan, serta pemangku kepentingan lainnya (Zega, 2023). Sistem dewan direksi memerlukan pengawasan, baik internal (berdasarkan organisasi) dan eksternal diperlukan dalam sistem manajemen perusahaan (Simanjuntak, 2022). Peluang bisnis untuk mengalami kesulitan keuangan akan berkurang karena bahaya seperti itu membuat manajer mengevaluasi kembali metode terbaik untuk menghilangkan penyebab utama kesulitan keuangan (Nasiroh & Priyadi, 2018).

Dewan direksi dan dewan komisaris merupakan dua bagian penting dalam ukuran dewan. Terdapat beberapa ukuran dewan direksi antara lain: kecil 5-7 anggota, sedang 8-10 anggota, besar 11-15 anggota. Namun, jumlah anggota direksi yang ideal masih menjadi perdebatan. Bahwa dewan direksi yang lebih kecil dapat meningkatkan efektivitas karena memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan komunikasi yang lebih baik. Di sisi lain, dewan direksi yang besar dapat memberikan keragaman pandangan dan keahlian yang lebih luas. Dewan komisaris adalah dewan yang mempunyai fungsi sebagai pengawas dapat membantu pemegang saham mendapatkan informasi transparan, termasuk risiko perusahaan. Dewan direksi merupakan aspek penting dalam tata kelola perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor dan menentukan ukuran dewan direksi yang ideal untuk menjamin bahwa mereka melakukan pekerjaan dengan baik dan efisien dalam pengambilan keputusan dan mengelola perusahaan. Setiap kegiatan ekonomi bergantung pada dewan direksi, yang merupakan badan utama yang bertanggung jawab atas tata kelola internal perusahaan (Rathnayaka, 2018)

Dewan direksi bertanggung jawab untuk memutuskan apakah kebijakan keberlanjutan terhadap diterapkan oleh bisnis. Oleh karena itu, dewan direksi memiliki kekuatan untuk menentukan keberlanjutan perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab untuk membuat keputusan strategis dan mengawasi manajemen perusahaan. Menjaga keseimbangan antara kepentingan perusahaan jangka panjang dan kepentingan pemegang saham jangka pendek merupakan tantangan bagi dewan direksi (Pricilla, 2024). Dewan direksi adalah salah satu pihak yang menyebabkan kesulitan keuangan.

*Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah Penurunan keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Sejumlah kesalahan, keputusan buruk yang dibuat oleh dewan direksi, dan kelemahan terkait yang secara langsung atau tidak langsung berdampak pada bisnis, dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* (Simanjuntak, 2022). Penyebab kesulitan keuangan dapat dilihat dari penerapan tata kelola perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab untuk menerapkan dan mengarahkan perusahaan dengan cara yang efektif dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperbaiki keuangan, sistem pengawasan, dan tindakan terhadap pemegang saham (Maulidiss & Utomo, 2021). Permasalahan keuangan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kedua pihak, yaitu investor dan perusahaan yang akan mengalami kerugian. Investor pasti tidak akan melakukan investasi di perusahaan dengan masalah keuangan. Karena itu, diperlukan berbagai metode untuk mencegah bisnis terjebak dalam situasi keuangan yang sulit, salah satunya adalah memprediksi keuangan yang sulit. Diharapkan perusahaan dapat mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan secepat mungkin ketika mereka mengetahui kondisi *financial distress*.

Teori *agency* menjadi dasar penelitian ini dan membantu menjelaskan dewan direksi. Dewan direksi perusahaan yang efektif melibatkan kumpulan aturan yang dirancang untuk menjaga keseimbangan dalam manajemen bisnis dengan memastikan bahwa tindakan pemilik, manajer, dan direksi dilakukan dengan cara-cara yang sesuai. Adanya dewan direksi yang baik dapat membantu mengatasi masalah antara direktur dan *agent* yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Dewan direksi yang baik juga dapat membantu perusahaan memprediksi dan meminimalkan kesulitan keuangan (Cinantya & Merkusiwati, 2015). Dalam teori *agensi*, kesulitan keuangan mengacu pada ketika perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban keuangan karena konflik kepentingan antara *agent* (manajemen) dan *prinsipal* (pemegang saham). Dewan direksi adalah salah satu pihak yang berpengaruh pada operasi perusahaan, menurut konflik kepentingan dalam teori keagenan antara pemegang saham dan dewan direksi dapat menyebabkan *financial distress*. Dengan menerapkan langkah-langkah untuk meningkatkan dewan direksi, meningkatkan transparansi, dan memberdayakan pemegang saham, perusahaan dapat mengurangi risiko *financial distress* dan meningkatkan peluang untuk mencapai kesuksesan jangka panjang (Jensen & Meckling, 1976). Tugas dari dewan direksi adalah untuk menilai hasil dari keputusan yang telah dibuat sehingga lebih mudah untuk membagi hasil antara direktur dan *agent* sesuai dengan kontrak kerja (Wati & Astuti, 2020). Berdasarkan uraian di atas, ukuran dewan direksi merupakan indikator adanya distribusi peran yang efektif yang dapat meminimalkan kesulitan keuangan pada perusahaan di industri barang konsumsi.

Pada penelitian sebelumnya Nasiroh & Priyadi (2018) menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Fuad (2013) ada yang menemukan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. penelitian lainnya yang menemukan hasil yang berbeda. Dengan penelitian Jodjana & Nathaniel (2021) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan. Senada dengan penelitian tersebut Pratiwi *et al* (2020) juga tidak menemukan hubungan antara kesulitan keuangan dan ukuran dewan direksi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maryam & Yuyetta (2019) mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Penelitian oleh Syofyan & Herawaty (2019) juga menyatakan hal yang sama bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan.

Peneliti menemukan hasil yang berbeda setelah mempertimbangkan ketidaksesuaian dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, ketidaksesuaian ini merupakan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini diperbarui sehubungan dengan waktu dan lokasi, sehingga peneliti dapat membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya dengan mempertimbangkan fenomena yang disebutkan di atas. Maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini apakah ukuran dewan direksi mempengaruhi kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan di sektor industri barang konsumsi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian untuk menganalisis secara empiris pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) memberikan informasi tentang apakah berpengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi; (ii) sebagai bahan bagi para peneliti yang tertarik dengan judul ini.

## 1.5 Perumusan Hipotesis

Pengaruh dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan, dewan direksi perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan visi perusahaan tercapai dewan direksi bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan yang mendukung untuk mencapainya (Mayangsari, 2015). Dewan direksi perusahaan akan menetapkan kebijakan dan rencana jangka pendek dan jangka panjang yang akan diterapkan oleh perusahaan (Syofyan & Herawaty, 2019). Keberadaan dewan direksi, salah satu sistem tata kelola perusahaan yang penting memengaruhi seberapa baik kinerja bisnis (Syofyan & Herawaty, 2019).

Dalam teori *agensi*, hubungan kontak antara direktur dan agen dikenal. Pemegang saham termasuk dalam pihak *principals*, sedangkan pihak agen terdiri dari direksi dan manajemen suatu organisasi. Dalam teori agensi, pemegang saham merupakan pihak pemilik, sedangkan direksi dan manajemen suatu organisasi adalah pihak penghubung. Untuk kepentingan prinsipal, prinsipal ingin memastikan bahwa agen menggunakan sumber daya yang diberikan kepadanya sebijak mungkin. Tujuan dari teori *agency* adalah untuk membuat individu (*principals and agency*) lebih mampu menilai situasi di mana keputusan harus dibuat. Dengan menambah beberapa anggota dewan direksi, dapat meningkatkan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Risiko kesulitan keuangan dapat dikurangi dengan mengantisipasi dan mengelola potensi masalah. Dengan meningkatkan ukuran dewan direksi, dimungkinkan untuk mengurangi risiko pengambilan keputusan yang merugikan perusahaan. Pengukuran penerapan *good corporate governance* yang baik pada suatu perusahaan dapat dilihat dari komposisi dewan direksi. Menurut teori *agensi*, dewan direksi dapat membantu mengurangi permasalahan keagenan di dalam perusahaan. Perusahaan dapat beroperasi secara optimal apabila dewan direksi memiliki ukuran yang tepat. Hal ini dapat mengurangi potensi munculnya permasalahan keagenan akibat ukuran dewan direksi yang tidak sesuai. Dengan demikian, teori agensi menunjukkan ukuran pada dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Karena itu, diperlukan berbagai metode untuk mencegah bisnis terjebak dalam situasi keuangan yang sulit, salah satunya adalah memprediksi keuangan yang sulit. Diharapkan perusahaan dapat mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan secepat mungkin ketika mereka mengetahui kondisi *financial distress*.

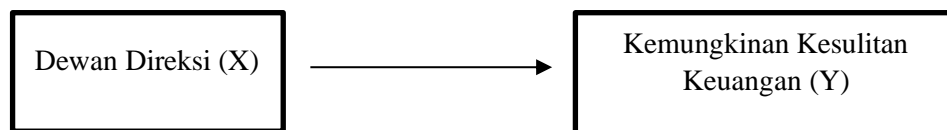
Penelitian yang dilakukan Maryam & Yuyetta (2019) menemukan bahwa kesulitan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh ukuran dewan direksi. Menurut penelitian Syofyan & Herawaty (2019) juga mengatakan hal yang sama ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah.

H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan?

## 1.6 Kerangka Pikir

Ukuran Dewan Direksi adalah variabel independen penelitian, dan kemungkinan kesulitan keuangan adalah variabel dependen. Semakin banyak dewan direksi berada di perusahaan, semakin

sedikit kemungkinan perusahaan menghadapi masalah keuangan. Perusahaan yang mengelola sumber dayanya secara lebih efektif akan dapat memproses sumber daya tersebut dengan lebih menguntungkan dan mencapai lebih banyak hal di masa depan, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemungkinan masalah keuangan. Menurut Syofyan & Herawaty (2019), dewan direksi adalah bagian penting dari sistem manajemen perusahaan. Keberadaan mereka dapat menentukan masa depan perusahaan. Semakin banyak dewan direksi, semakin sedikit kemungkinan perusahaan menghadapi masalah keuangan. Ini karena lebih banyak dewan direksi berarti lebih banyak pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan. *Financial distress* diakibatkan oleh serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang buruk oleh dewan direksi dan kelemahan yang saling terkait yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi perusahaan (Simanjuntak, 2022).



**Gambar 1. 1** Kerangka Pikir



## BAB II METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan topik penelitian yaitu ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), pendekatan penelitian dilakukan dengan pengumpulan arsip (*archival research*). Penelitian arsip adalah penelitian empiris yang menggunakan data arsip sebagai sumber data dan menggunakan metode kuantitatif untuk analisis data (Moers, 2006).

### 2.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Perusahaan-perusahaan di sektor produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2023 menjadi populasi dalam penelitian ini. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini berdasarkan berbagai kriteria:

**Tabel 2. 1** Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023 ( <i>Firm-years</i> ).	312
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan secara lengkap data serta tidak sesuai dengan diingikan dalam penelitian ( <i>Firm-years</i> ).	(75)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> ( <i>Firm-years</i> ).	(16)
4.	Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( <i>Firm-years</i> ).	(24)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>197</b>

Berdasarkan Tabel 2.1, maka diperoleh jumlah data sebanyak 197 data.

### 2.3 Sumber Data

Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan yang dapat ditemukan di situs resmi sektor bisnis produk konsumen dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini memiliki dua variabel: variabel independen dan variabel dependen. Ukuran dewan direksi merupakan variabel independen, sedangkan probabilitas kesulitan keuangan merupakan variabel dependen. Berikut ini adalah deskripsi dari setiap variabel.

#### a) Variabel Dependen

Pada saat ini, peneliti berfokus pada variabel tertentu, yaitu variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah variabel biner yang menentukan apakah suatu perusahaan mengalami masalah keuangan. Untuk menghitung kesulitan keuangan, *rasio interest coverdue*, yang merupakan *rasio* antara biaya bunga dan laba operasional, digunakan. Menurut Wardhani (2006), Perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* di bawah satu dikatakan mengalami kesulitan keuangan.

$$\text{Interest coverage ratio} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Interest Expense}}$$

Keterangan :

*Interest coverage ratio*: rasio antara biaya bunga terhadap laba operasional

*Operating Profit* : laba operasional

*Interest Expense* : biaya bunga

Apabila didapat hasil nilai dibawah 1 maka diberi skor 0 dan apabila hasil nilainya diatas 1 maka diberi skor 1.

## **b) Variabel Independen**

Dewan direksi merupakan variabel independen pada penelitian ini. Memilih orientasi kebijakan dan rencana pengelolaan sumber daya dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang adalah tanggung jawab dewan direksi. Sebuah dewan direksi terdiri dari jumlah direktur yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Menurut (Wardhani, 2006), dewan direksi terdiri dari beberapa direktur yang masing-masing dipimpin langsung oleh direktur utama (CEO) perusahaan (Sukandar & Rahardja, 2014).

Ukuran dewan direksi = jumlah total anggota direksi perusahaan

## **2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode dokumenter, yaitu informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dengan cara menganalisis laporan tahunan dari tahun 2018-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan situs resmi perusahaan yang ada di dalam perusahaan.

## **2.6 Teknik Analisis Data**

Pendekatan analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang dievaluasi dalam penelitian. Karena variabel independen dalam hal ini tidak perlu dianggap normal, analisis regresi logistik dapat dilakukan (Ghozali, 2018). Karena variabel terikat dalam hal ini adalah score dummy, maka digunakan pula regresi logistik. Statistik deskriptif, pengujian kesesuaian model dan pengujian hipotesis semuanya digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan alat pengolah data SPSS Versi 25.

### **2.6.1. Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018) metode analisis yang dapat memberikan gambaran fenomena dari variabel-variabel yang diteliti dengan data yang dikumpulkan untuk penelitian, yang dapat diamati melalui maksimum, minimum, mean, dan kecondongan dari distribusi. Tujuan metode ini untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan perilaku data sampel.

### **2.6.2. Uji Kesesuaian Model**

#### **a. Uji Kelayakan Model Regresi**

Menurut Ghozali (2018) Kecocokan model dengan data empiris dievaluasi dengan menggunakan uji *kecocokan Hosmer and Lemeshow*. Model penelitian tidak sesuai dengan data empiris jika hasil uji *Hosmer and Lemeshow goodness-of-fit test* memiliki nilai 0,05 atau di bawahnya. Namun, jika hasil statistik uji Hosmer and Lemeshow *goodness-of-fit test* lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa model fit, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara data empiris dengan model penelitian.

#### **b. Uji Overall Model Fit**

Mengatakan untuk menentukan apakah memasukkan variabel independen ke dalam model secara signifikan meningkatkan kesesuaian model, statistik  $-2\text{LogL}$  juga dapat digunakan. Mirip dengan perbedaan kedua model, selisih  $-2\text{LogL}$ . Antara model yang hanya berisi konstanta dan model yang menyertakan variabel independen memiliki derajat kebebasan yang sama dengan distribusi *chi square*  $x^2$ .  $-2\text{LogL1}$  dan  $-2\text{LogL0}$  merupakan nilai yang digunakan untuk menghitung nilai *chi kuadrat*. Penurunan nilai ini menunjukkan kecocokan dengan model regresi (Ghozali, 2018).

### 2.6.3. Uji Hipotesis

#### a. Persamaan Regresi Logistik

Analisis logistik adalah nama lain dari analisis regresi logistik.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji koefisien regresi menghasilkan model persamaan. (Ghozali, 2018) .Dengan demikian persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta + \text{ManOwn} + e$$

Keterangan :

$P$  = *Score Dummy* variabel kesulitan keuangan (kategori 1 untuk tidak mengalami kesulitan keuangan dan 0 untuk mengalami kesulitan keuangan).

$\beta$  = Konstanta

*ManOwn* = Ukuran Dewan Direksi

$e$  = *residual error*

#### b. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Menurut Ghozali (2018) pendekatan estimasi probabilitas, *Cox dan Snell's R square* adalah metrik yang mencoba menyerupai ukuran  $R^2$  yang digunakan dalam regresi berganda. Namun nilai tertingginya kurang dari 1, sehingga membuat penafsiran menjadi sulit. Koefisien *Cox* dan *Snell* dimodifikasi dengan kuadrat *R Nagelkerke* untuk menjamin bahwa nilainya berada di antara 0 dan 1. Dengan membagi nilai *Cox dan Snell R2* dengan nilai maksimumnya, hal ini dapat dicapai.

## BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian didasarkan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Barang konsumsi, semakin penting bagi masyarakat Indonesia karena kebutuhan hidup yang terus meningkat, merupakan sektor yang berperan penting mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Dalam praktiknya, sektor industri barang konsumsi dibagi menjadi lima sub-sektor: 26 makanan dan minuman, 5 rokok, 10 farmasi, 7 kosmetik, dan 4 barang dan peralatan rumah tangga. (ningsih & Septiani, 2022). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan 197 laporan tahunan dan laporan keuangan dari 41 perusahaan di sektor barang konsumsi. Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan menunjukkan data dan informasi yang digunakan untuk ukuran dewan direksi terjadi kemungkinan terjadinya *financial distress* antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Perusahaan yang mengajukan laporan tahunan dan laporan keuangan.

### 3.2 Stastistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel *score dummy* dan ukuran dewan direksi secara keseluruhan pada periode 2018-2023 dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3. 1 Statistik Deskriptif**  
Statistik deskriptif perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu

<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean
<b>Ukuran Dewan Direksi</b>	197	2.00	11.00	4.7157
<b>Score Dummy</b>	197	.00	1.00	.8883
<b>Valid N (listwise)</b>	197			

**Tabel 3. 2 Statistik Deskriptif**

<i>Score Dummy</i>			
	Data	%	Valid %
<i>Financial Distress</i> (0)	22	11.2	11.2
<i>Non Financial Distress</i> (1)	175	88.8	88.8
<b>Total</b>	197	100.0	100.0

Sumber : *Output SPSS 25 (2024)*

Penelitian ini menggunakan 197 data dari 41 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023, berdasarkan tabel di atas. Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen dan dependen penelitian ditunjukkan pada Tabel 3.1. Hasil variabel independen ukuran dewan direksi menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor barang konsumsi memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 11,00. Nilai mean (rata-rata) dari variabel ukuran dewan direksi sebesar 4,7157.

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa, menggunakan skor dummy sebagai variabel dependen, ada 175 data valid sebesar 88,8% untuk non-financial distress dan 22 data valid sebesar 11,2% untuk financial distress dari jumlah sampel yang diteliti.

### 3.3 Uji Kesesuaian Model

#### 3.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 3. 3 Kelayakan Model Regresi**

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.463	5	.917

Sumber : *Output SPSS 25 (2024)*

*Goodness of Fit Test* diukur dengan nilai *chi square* pada bagian uji *Hosmer and Lemeshow*. Nilai statistiknya adalah 1.463 dengan signifikansi 0,917, yang berarti bahwa probabilitasnya di atas 0,05, yang berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis.

#### 3.3.2 Uji Overall Model Fit

**Tabel 3. 4 Overall Model Fit**

<i>Block Number 0 -2Log Likelihood</i>	<i>Block Number 1 -2Log Likelihood</i>
137.901	137.649

Sumber : *Output SPSS 25 (2024)*

Nilai -2Log Likelihood pada blok nol adalah 137.901 dan pada blok satu adalah 137.649, menurut Tabel 3.4, yang menguji kecocokan model secara keseluruhan. Ketika variabel independen dimasukkan ke dalam model, terdapat penurunan yang nyata pada -2LogL, yang menunjukkan bahwa model yang diusulkan cocok dengan data.

### 3.4 Uji Hipotesis

#### 3.4.1 Uji Persamaan Regresi Logistik

**Tabel 3. 5 Persamaan Regresi Logistik**

	<i>Variables in the Equation</i>					
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Ukuran Dewan Direksi	.054	.109	.245	1	.621	1.056
Constant	1.824	.544	11.251	1	.001	6.197

Sumber : *Output SPSS 25 (2024)*

Berdasarkan tabel diatas 3.5 analisis persamaan regresi logistik, apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model persamaan berikut ini: (i) Nilai konstanta sebesar 1.824, yang berarti jika ukuran dewan direksi (X) bernilai 0, maka kemungkinan kesulitan keuangan bernilai positif sebesar 1.824; (ii) nilai koefisien untuk variabel X sebesar 0.054, yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran dewan direksi satu-satuan, maka variabel kemungkinan kesulitan akan naik sebesar 1.824.

Dengan menggunakan temuan dari uji regresi yang ditampilkan dalam variabel-variabel dalam persamaan, pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana ukuran dewan komisaris mempengaruhi kemungkinan terjadinya masalah keuangan. Dengan koefisien sebesar 0.054 dan nilai signifikansi sebesar 0.621 lebih tinggi dari 0.05, variabel ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi kemungkinan terjadinya masalah keuangan. Hal ini secara efektif **menolak** hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa kemungkinan terjadinya masalah keuangan berkorelasi negatif dengan ukuran dewan direksi.

### 3.4.2 Koefisien Determinasi

**Tabel 3. 6 Cox and R Square dan Nagelkerke's R Square**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	137.649 <sup>a</sup>	.001	.003

Sumber : *Output SPSS 25 (2024)*

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa *Cox & Snell R Square* adalah 0.001 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0.003 sehingga menunjukkan variabel independen untuk ukuran dewan direksi dapat menjelaskan 0,3% dari variasi variabel dependen kesulitan keuangan sisanya adafaktor lain sebesar 99,7% (100% - 0,3% = 99,7%) dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### 3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Pada penelitian ini kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan analisis regresi logistik. Sampel yang digunakan pada penelitian in adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023 sebanyak 197 *Firm-years* data dan 41 perusahaan. Hasil pengujian persamaan regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.5.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Negatif Terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan

Menurut teori keagenan antara dewan direksi, dewan direksi merupakan salah satu pihak yang mempengaruhi aktivitas perusahaan dan dapat menyebabkan masalah keuangan. Dengan menempatkan kebijakan untuk memperluas dewan direksi. Perusahaan dapat menurunkan bahaya kesulitan keuangan dan meningkatkan prospek kesuksesan jangka panjang dengan meningkatkan keterbukaan dan hal ini terlihat dari temuan tabel 3.5, yang ditampilkan dalam variabel-variabel persamaan, melalui uji persamaan regresi. Variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya masalah keuangan, yang ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0.054 dan nilai signifikansi sebesar 0.621 yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa ukuran dewan memiliki dampak negatif pada kemungkinan masalah keuangan, ditolak.

Dengan menambah beberapa anggota dewan direksi, ada kemungkinan untuk meningkatkan pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Masalah keuangan dapat dikurangi dengan mengantisipasi dan mengelola masalah yang mungkin terjadi. Dengan meningkatkan ukuran dewan direksi, kemungkinan membuat keputusan yang merugikan perusahaan dapat dikurangi. Jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan seberapa efektif penerapan sistem pemerintahan perusahaan yang baik. Dewan direksi dapat membantu perusahaan mengatasi masalah keagenan. Apabila dewan direksi memiliki ukuran yang tepat,

perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan masalah keagenan dapat dihindari. Bahwa ukuran dewan direksi berdampak negatif pada keadaan keuangan.

Pengaruh yang lebih besar kepada pemegang saham, menurut teori keagenan, dewan direksi dapat membantu menurunkan masalah keagenan di dalam bisnis. Jika ukuran dewan direksi sesuai, perusahaan dapat berfungsi dengan baik. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan bahwa masalah keagenan dapat diakibatkan oleh ukuran dewan yang terlalu besar. Oleh karena itu, ukuran dewan direksi memiliki dampak yang merugikan terhadap kesulitan keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh teori keagenan.

Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan, faktor lain seperti kepemilikan, komite audit mungkin lebih berpengaruh terhadap kesulitan keuangan dibandingkan ukuran dewan direksi. Krisis keuangan adalah tahap penurunan ekonomi yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi proses kepailitan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini antara lain adalah kesalahan strategis dalam pengambilan keputusan di tingkat direksi, serta berbagai kesalahan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dewan direksi memiliki peran penting dalam mengoptimalkan manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Kehadiran dewan direksi diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan yang dapat menghambat kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini yang bertentangan dengan teori agensi menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi berkorelasi negatif dengan keadaan keuangan yang buruk. Karena itu, diperlukan berbagai cara untuk mencegah perusahaan terjebak dalam situasi keuangan yang sulit prediksi keuangan yang sulit adalah salah satunya. Ketika perusahaan mengetahui masalah keuangan, mereka diharapkan dapat mengantisipasi situasi yang mengarah pada kebangkrutan secepat mungkin.

Hasil penelitian didukung oleh data statistik yang disajikan pada tabel 3.2. Hasil statistik dengan menggunakan skor dummy sebagai variabel dependen, menunjukkan bahwa variabel kemungkinan kesulitan keuangan terdapat 175 data valid sebesar 88.8% untuk non *financial distress* dan 22 data valid sebesar 11.2 % untuk *financial distress*, artinya perusahaan sektor industri barang konsumsi tidak mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini dapat didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Maydah & Serly (2019), yang memperoleh kesimpulan ternyata ukuran dewan direksi kurang mampu memprediksi perusahaan yang mengalami *financial distress*, sebagian besar rapat tidak diadakan untuk memecahkan masalah keuangan atau mencari solusi sebaliknya, manajemen akan mendiskusikan banyak hal. Dewan direksi bukanlah satu-satunya yang menghadiri rapat bersama juga diadakan dengan dewan komisaris, komite audit, dan anggota kunci perusahaan. Penelitian lain yang juga menemukan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh negatif adalah penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas & Yosua 2019). Penelitian terdahulu menurut Maryam & Yuyetta (2019) yang menyatakan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh negatif, karena dewan direksi dapat membantu mencegah keputusan yang buruk, menambah nilai bisnis, dan memungkinkannya untuk keluar dari tantangan keuangan, sejalan dengan penelitian oleh (Fuad, 2013).

Penelitian terdahulu yang hipotesis bertolak belakang dari penelitian ini yang dilakukan oleh Lestari & Wahyudin (2021), mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan, bahwa jumlah dewan yang sedikit akan meningkatkan kemungkinan perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan. Akan meningkatkan kemungkinan perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin besar dewan direksi Semakin besar dewan direksi yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula masalah seperti komunikasi dan koordinasi dalam pengambilan keputusan. Penelitian oleh Syofyan & Herawaty (2019) bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan, juga menyatakan hal yang sama oleh (Siahaan *et al.*, 2021).

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Studi untuk menyelidiki dampak komposisi dewan direksi terhadap kemungkinan perusahaan-perusahaan di sektor barang konsumsi mengalami masalah keuangan. Sampel dari 41 perusahaan di sektor ini yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 dan 2023, termasuk metodologi kuantitatif digunakan dalam teknik ini, dengan 197 observasi yang dinilai selama periode tersebut.

Analisis lebih lanjut melalui uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang tidak mendukung argumen bahwa ukuran dewan direksi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi masalah keagenan dan risiko kesulitan keuangan dalam perusahaan. Namun, perlu diingat bahwa keseimbangan dalam tingkat kepemilikan manajerial tetap penting, karena seperti disebutkan dalam dokumen, kepemilikan yang terlalu tinggi atau terlalu rendah juga dapat menimbulkan masalah.

Berlawanan dengan teori keagenan, penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara jumlah anggota dewan dan keadaan keuangan yang tidak menguntungkan. Akibatnya, ada beberapa strategi yang diperlukan untuk menjaga perusahaan dari situasi keuangan yang tidak menguntungkan, salah satunya adalah penggunaan prediksi keuangan yang sulit, yang memprediksi kesulitan keuangan di awal.

### **4.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah: (i) perusahaan tidak menerbitkan *annual report* pada tahun penelitian ini; (ii) perusahaan yang tidak menyajikan secara lengkap data serta tidak sesuai dengan diinginkan dalam penelitian.

### **4.3 Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki batasan saat dilakukan. Karena itu, temuan penelitian ini belum sempurna. Namun, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi berdasarkan kesimpulan mengenai hubungan ukuran dewan direksi dan kemungkinan masalah keuangan Sebagai berikut: (i) perusahaan di sektori industri barang konsumsi harus lebih memperhatikan standar laporan keuangan. Mereka juga harus mempertimbangkan kondisi lingkungan, yang dapat memengaruhi keadaan keuangan perusahaan; (ii) untuk mendapatkan sampel yang lebih besar dari peneliti sebelumnya, peneliti selanjutnya harus meningkatkan periode penelitian dan ukuran sampel.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningasih, W., & Septiani, N. D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1433–1440. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2465>
- Cinantya, I. G. A. A. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 62. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4196>
- Fuad. (2013). Pengaruh Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress). *Universitas Diponegoro*, 2(3).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (Edisi 9). Kota Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *The Economic Nature Of The Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/Cbo9780511817410.023>
- Jodjana & Nathaniel. (2021). The Effect Of Board And Ownership Structure On The Possibility Of Financial Distress. *Journal Of Accounting And Investment*, 22(3), 581–601. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12659>
- Lestari, T., & Wahyudin, A. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Business And Economic Analysis Journal*, 1(1), 50–62. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30145>
- Maryam & Yuyetta, E. N. A. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Probabilitas Terjadinya Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Maulidiss, S. W., & Utomo, M. N. (2021). Peran Good Corporate Governance Dalam Meminimalisir Terjadinya Financial Distress. *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 15(1), 2021.
- Mayangsari. (2015). *View Of Pengaruh Diversifikasi Gender, Kepemilikan Manajerial Dan Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan.Pdf*.
- Maydah, A., & Serly, V. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Financial Distress Perusahaan Bumn Di Indonesia Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 567–582. <http://repository.upiypk.ac.id/id/eprint/2164>
- Moers, F. (2006). *Doing Archival Research In Management Accounting* (Pp. 399–413). [https://doi.org/10.1016/S1751-3243\(06\)01016-9](https://doi.org/10.1016/S1751-3243(06)01016-9)
- Nasiroh, Y., & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Penerapan Gcg Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(9), 1–15.
- Pamungkas, A. S., & Yosua. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 618–628.
- Pratiwi et., al. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Oleh Direksi Dan Jumlah Dewan Direksi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1), 1–9.
- Pricilla Deby Agustina. (2024). Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 1844–1854. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1117>
- Puspitasari, D. (2023). *Jurnal Studi Manajemen Bisnis (Jsmb) Vol. 3 No. 1 Februari 2023*. 3(1), 1–16.
- Rathnayaka et., al. (2018). Board Involvement In Corporate Sustainability Reporting: Evidence From Sri Lanka. *Corporate Governance: The International Journal Of Business In Society*, 18(6), 1042–1056. <https://doi.org/10.1108/Cg-10-2017-0252>
- Siahaan, R., Alexander, S. W., & Pusung, R. J. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Potensi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 9(3), 675–684.
- Simanjuntak, M. D. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financialdistress Dengan Corporate Governance Pada Perusahaan Sektorindustri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2017- 2020. *Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 1–28.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta

- Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–7. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Syofyan & Herawaty. (2019). *View Of Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasinya.Pdf*.
- Wardhani, R. (2006). Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 95–114. [Https://Doi.Org/10.21002/Jaki.2007.05](https://doi.org/10.21002/jaki.2007.05)
- Wati, E. M. L., & Astuti, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (Jimmba)*, 2(4), 641–654. [Https://Doi.Org/10.32639/Jimmba.V2i4.619](https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.619)
- Zega, K. J. T. (2023). Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Sebagai Mitigasi Risiko Manajemen Kinerja Organisasi. *Jurnal Manajemen Risiko*, 3(2), 117–130. [Https://Doi.Org/10.33541/Mr.V3i2.5050](https://doi.org/10.33541/mr.v3i2.5050)

## LAMPIRAN

### Lampiran L. 1 Populasi Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CAMP	Campina Ice Ccream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	MLI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	Mayora Indah TBK
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	Prima Cakralawa Abadi Tbk
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	Palma Serasih Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
27	GGRM	Gudang Garam Tbk
28	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
29	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
30	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
32	DVLA	Darya Variao Laboratoria Tbk
33	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
34	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
35	KLBF	Kalbe Farma Tbk
36	MERK	Merck Indonesia Tbk
37	PEHA	Phapros Tbk
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk
39	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
40	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
41	TSPC	Pasific Tbk
42	ADES	Akasha Wira International Tbk

43	KINO	Kino Indonesia Tbk
44	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
45	MBTO	Martina Berto Tbk
46	MRAT	Mustika Ratu Tbk
47	TCID	Mandom Indonesia Tbk
48	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
49	CNIT	Chitose International Tbk
50	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
51	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
52	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

**Lampiran L. 2 Sampel Penelitian**

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CAMP	Campina Ice Ccream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
14	MLI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	Mayora Indah TBK
16	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
17	PCAR	Prima Cakralawa Abadi Tbk
18	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
19	PSGO	Palma Serasih Tbk
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk
21	SKLT	Sekar Laut Tbk
22	STTP	Siantar Top Tbk
23	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
24	GGRM	Gudang Garam Tbk
25	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
26	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
27	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk
29	PEHA	Phapros Tbk
30	PYFA	Pyridam Farma Tbk
31	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
32	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
33	ADES	Akasha Wira International Tbk
34	KINO	Kino Indonesia Tbk
35	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
36	MBTO	Martina Berto Tbk
37	MRAT	Mustika Ratu Tbk
38	CNIT	Chitose International Tbk
39	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
40	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
41	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

**Lampiran L. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Dewan Direksi	197	2.00	11.00	4.7157	2.17368
Score Dummy	197	.00	1.00	.8883	.31577
Valid N (listwise)	197				

<i>Score Dummy</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Financial Distress	22	11.2	11.2	11.2
	NO Financial Distress	175	88.8	88.8	100.0
	Total	197	100.0	100.0	

**Lampiran L. 4 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.463	5	.917

**Lampiran L. 5 Hasil Uji Overall Model Fit**

<b>Iteration History<sup>a,b,c</sup></b>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	143.954	1.553
	2	138.041	1.990
	3	137.901	2.071
	4	137.901	2.074
	5	137.901	2.074
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 137,901			
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>				
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	Ukuran Dewan Direksi
Step 1	1	143.815	1.457	.021
	2	137.805	1.793	.042
	3	137.649	1.825	.053
	4	137.649	1.824	.054
	5	137.649	1.824	.054
a. Method: Enter				
b. Constant is included in the model.				
c. Initial -2 Log Likelihood: 137,901				
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.				


#### Lampiran L. 6 Hasil Uji Persamaan Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Ukuran Dewan Direksi	.054	.109	.245	1	.621	1.056
	Constant	1.824	.544	11.251	1	.001	6.197
a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Dewan Direksi.							

#### Lampiran L. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	137.649 <sup>a</sup>	.001	.003
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Lampiran L. 8 Lembar Saran Dan Perbaikan Seminar Hasil Skripsi



**UMKT**  
Program Studi  
Manajemen  
Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Politik

Telp. 0541-748511, Fax 0541-766832  
Website <http://manajemen.umkt.ac.id>  
email [manajemen@umkt.ac.id](mailto:manajemen@umkt.ac.id)


بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**LEMBAR SARAN DAN PERBAIKAN SEMINAR HASIL SKRIPSI**


Nama : Egi Mulyo Hadi Jatmoko NIM : 2011102431345  
Judul : PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KEMUNGKINAN KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

- 1) Intisari/Abstract
- 2) I/Pendahuluan
- 3) II/Metode Penelitian
- 4) III/Hasil Analisis dan Pembahasan
- 5) Saran dan Perbaikan Lain  

cover, kata pengantar, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, Kesimpulan, Daftar Pustaka, seluruh kata asing, penulisan dimiringkan, Hasil Tabel uji

Penguji 1  
  
 Sri Wahyuni Jamal, S.E., M.M  
 NIDN. 1118129002

Kampus 1 : Jl. Ir. H. Juanda, No.15, Samarinda  
Kampus 2 : Jl. Pelita, Pessoa Mahakam, Samarinda



**UMKT**  
Program Studi  
Manajemen  
Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Politik

Telp. 0541-748511, Fax 0541-766832  
Website <http://manajemen.umkt.ac.id>  
email [manajemen@umkt.ac.id](mailto:manajemen@umkt.ac.id)

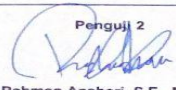
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**LEMBAR SARAN DAN PERBAIKAN SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Nama : Egi Mulyo Hadi Jatmoko NIM : 2011102431345  
Judul : PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KEMUNGKINAN KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

- 1) Intisari/Abstract
- 2) I/Pendahuluan
- 3) II/Metode Penelitian
- 4) III/Hasil Analisis dan Pembahasan
- 5) Saran dan Perbaikan Lain  

lihat file ini bu Sri Wahyuni

Penguji 2  
  
 Rahman Anshari, S.E., M.A  
 NIDN. 1111089401

Kampus 1 : Jl. Ir. H. Juanda, No.15, Samarinda  
Kampus 2 : Jl. Pelita, Pessoa Mahakam, Samarinda



Egi Mulyo Hadi Jatmoko  
\_2011102431345\_ Pengaruh  
Ukuran Dewan Direksi  
Terhadap Kemungkinan  
Kesulitan Keuangan  
Perusahaan Sektor Industri  
Barang Konsumsi

*by Yulia Tri Kusumawati*

---

**Submission date:** 15-Jul-2024 09:22PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2268750018

**File name:** esulitan\_Keuangan\_Perusahaan\_Sektor\_Industri\_Barang\_Konsumsi.pdf (480.63K)

**Word count:** 4484

**Character count:** 29437

Egi Mulyo Hadi Jatmoko \_2011102431345\_ Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

ORIGINALITY REPORT

**30%**  
SIMILARITY INDEX

**27%**  
INTERNET SOURCES

**16%**  
PUBLICATIONS

**12%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>digilib.unila.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>lib.ibs.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>dspace.uii.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repositori.usu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Muria Kudus</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>datakata.files.wordpress.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>